

BAB IV

KENDALA PENGAJIAN SOROGAN *AL-QUR'AN* DALAM MENGEMBANGKAN

KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PUTRI

DI PPTQ AL-HASAN PONOROGO

A. Paparan data

Kendala di PPTQ Al-Hasan dalam pengajian sorogan *Al-Qur'an* dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri ialah para santri banyak yang kecapekan karena pulang sekolah formal maupun kuliah ada yang sampai sore hari, sehingga ketika sorogan mereka terlambat dan sering mengantuk. Selain itu dikarenakan kegiatan pondok yang full sehingga waktu untuk istirahatnya hanya sebentar.

Terlihat pada hari Rabu, 17 Juni beberapa anak yang sekolah di Madrasah Aliyah pulang jam 16.30 dikarenakan ada kegiatan ekstra di sekolah dan beberapa mengikuti rapat di sekolah. Selain itu beberapa mahasiswa yang kuliah di IAIN Ponorogo juga pulang sudah jam 16.50, setelah sampai pondok mereka langsung ke masjid mengikuti kegiatan pondok yaitu pembacaan ratibul hadad dan juga kajian kitab kuning oleh Wardatul Firdaus.⁸¹

Paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Wardatul Firdaus selaku pengasuh PPTQ Al-Hasan putri, bahwa:

Kalau terkait kendala, santri yang mondok itu bukan hanya mondok saja melainkan banyak yang sekolah diluar dan pulang pun biasanya sore. Dan kebanyakan santri di pondok kami itu kuliah. Dikarenakan mereka dari pagi sampai sore kegiatan sekolah diluar pondok sehingga energi sudah terkuras dan akhirnya kecapekan dan saat sorogan mereka mengantuk. Selain itu kegiatan pondok memang full,

⁸¹ Observasi dengan Indah Wulan Sari pada hari Rabu, 17 Juni 2024 di Asrama dan masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala santri dalam pengajian sorogan *Al-Qur'an*.

mereka pagi sorogan kemudian sekitar jam 07.00 berangkat sekolah atau kuliah, biasanya mereka sering pulang sore sekitar jam 16.30, setelah itu sambil menunggu maghrib santri wajib sudah dimasjid dan mengaji secara individu. Setelah itu kelompok saya sorogan dan halaqah yang lain membaca ratibul hadad atau ngaji kitab kuning kemudian setelah isya' gantian kelompok saya pembacaan ratibul hadad atau ngaji kitab kuning dan halaqah yang lain sorogan.⁸²

Hal yang sama dinyatakan Nur Afifah selaku penanggung jawab sorogan sorogan bahwa:

Untuk faktor penghambat metode sorogan yaitu para santri itu banyak yang terlalu kecapekan karena di sekolah maupun kuliah pulang sudah agak sore sehingga waktu istirahatnya itu kurang. Akhirnya yang dikelompok ning Firda tidak bisa mengikuti sorogan karena mulainya habis dzuhur dan otomatis mereka masih di sekolah maupun kuliah, bagi kelompok beliau yang belum sorogan maka sorogan dilakukan habis maghrib dengan ning Firda. Bagi santri binadzor yang waktu sorogannya habis isya' biasanya setelah pulang dari sekolah maupun kuliah mereka langsung mengikuti kegiatan pondok, salat berjamaah dan biasanya dilanjutkan pembacaan ratibul hadad atau ngaji kitab kuning sehingga mereka juga tidak bisa istirahat dan berakibat saat sorogan pasti pada ngantuk. Untuk sorogan binadzor sengaja saya buat waktunya habis isya' dan habis subuh agar santri yang belum kebagian maju saat malam bisa maju sorogan saat pagi.⁸³

Kesimpulan umum dari wawancara Ning Wardatul Firdaus dan Nur Afifah yaitu salah satu kendala santri adalah terlalu kecapekan dan kegiatan pondok yang penuh sehingga santri hanya mendapatkan waktu istirahat sebentar setelah pulang sekolah dan berakibat pada mengantuk saat sorogan. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi jadwal harian santri PPTQ Al-Hasan sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Wardatul Firdaus pada hari Kamis, 18 Juli 2024 di ndalem pondok tentang kendala dalam sorogan *Al-Qur'an*.

⁸³ Wawancara dengan Nur Afifah pada hari Kamis, 18 Juli 2024 di asrama putri dan masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala dalam sorogan *Al-Qur'an*.

gambar 3.2 (Jadwal harian santri)⁸⁴


JADWAL ANNASYAD AL YAUMI LITTHOLIB
(JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI)
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL BUR'AN
"AL-HASAN"
1444 - 1445 H/ 2023 - 2024 M

JADWAL HARIAN

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPU
1.	03.30 WIB	Bangun tidur santri	Pengurus
2.	03.30 - 04.00	Baqesut laili / Sholat fajar	Pengurus
3.	04.00 - 04.25	Tilawah dan persiapan sorogan	Pengurus
4.	04.25 - 04.45	Sholat subuh berjamaah dan wud	Pengasuh, pengurus dan santri
5.	04.45 - 07.00	Sorogan santri <i>binadzar</i>	Pengajar sorogan
6.	07.00 - 08.00	Harakatut tondhil (gerakan kebersihan) seluruh santri Mandi Makan/ sorogan pagi	Santri
7.	07.00 - 11.45	Kegiatan pribadi/individu	Santri
8.	11.45 - 12.30	Sholat duhur berjamaah dan dilanjut sorogan kel Ning Firda di ndalem	Pengasuh dan santri
9.	12.30 - 13.00	Istirahat dan sholat ashar berjamaah dan membaca dzikir	Pengasuh, pengurus dan santri
10.	13.00 - 13.00	Sorogan jam ke 2 kel ning Firda di ndalem	Pengasuh dan santri
11.	13.00 - 13.15	Giat santri (mandi, dll)	Santri
12.	13.15 - 13.35	Tilawah menjelang maghrib	Santri
13.	13.35 - 16.15	Sholat maghrib berjamaah	Pengasuh, pengurus dan santri
14.	16.15 - 16.30	Pembacaan kitabul hudud dan kajian kitab kuning bersama Agus M. Ihsan Arwani	Pengasuh, pengurus dan santri
15.	16.30 - 19.00	Persiapan sholat isya'	Santri
16.	19.00 - 19.30	Sholat isya' berjamaah	Pengurus
17.	19.30 - 19.30	Makan malam	Baqesut dapur
18.	19.30 - 21.00	Sorogan santri <i>binadzar</i> di Majid	Pengajar sorogan
19.	21.00 - 21.50	Giat santri Belajar mandiri di	Santri
20.	21.50 - 07.30	Istirahat	Santri

Penanggung jawab
Kecamatan PPTQ AL-HASAN

Hal yang berbeda dinyatakan Indah Wulan Sari selaku lurah pondok putri, ia mengatakan bahwa:

santri yang sekolah diluar biasanya saat pulang sudah selesai sorogannya bagi yang di ndalem bersama ning Firda, namun beliau menjadwalkan bagi santri yang belum majunya setelah maghrib. Menurut saya, dengan adanya waktu sorogan yang dibuat 2 waktu sehingga santri yang sekolah atau kuliah serta santri yang belum mendapatkan giliran maju bisa tetap sorogan. Selain itu cara untuk mengatasi kendala tersebut dengan memperbanyak motivasi kepada mereka. Semakin sering santri itu dimotivasi, maka sedikit demi sedikit sifat malasnya akan hilang.⁸⁵

Kesimpulan umum dari wawancara bersama Indah Wulan Sari yaitu solusi bagi santri yang brlmw mendapat giliran ngaji pada jam pertama, sehingga mereka tetap bisa mengikuti dan maju sorogan pada jam kedua. Selain itu para pengurus dan pengasuh selalu memotivasi mereka untuk semangat sorogan.

⁸⁴ Dokumentasi jadwal harian santri PPTQ Al-Hasan Putri tahun 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan Indah Wulan Sari pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala dan solusi dalam sorogan *Al-Qur'an*.

Hal yang berbeda dinyatakan Ani Nur Arina selaku pengurus sekaligus pengampu sorogan *Al-Qur'an*, bahwa:

Ketika ada murid saya yang ngantuk maka saya memberi dua opsi kepada santri yang bersangkutan, opsi yang pertama adalah berdiri selama 10 menit sambil membaca *Al-Qur'an* dan opsi yang kedua adalah mengambil wudhu ke kamar mandi. Dari dua opsi yang telah kami tentukan, rata-rata murid saya itu lebih memilih yang mengambil wudhu ke kamar mandi dengan begitu dia tidak akan ngantuk lagi. memang ketika ada santri yang ngantuk saya itu memahami bahwasannya santri yang bersangkutan sangat kecapekan karena mereka sekolah dan ada yang kuliah serta pulang sore, ada yang pulang jam 4 sore, ada yang pulang jam 5 sore, sehingga saya bisa memahami bahwasannya santri tersebut memang benar-benar ngantuk, tapi saya selaku pengampu dari halaqah santri tersebut harus mencari solusi agar di waktu sorogan, santri yang bersangkutan benar-benar sorogan, dalam artian dia tidak ngantuk. ngantuk itu memang manusiawi tapi kita harus mencegahnya yaitu salah satunya dengan cara mengambil wudhu, dengan begitu maka ngantuknya itu akan hilang.⁸⁶

Hal yang sama dinyatakan oleh Ayu Uliyatul Rahmah selaku pengampu sorogan *Al-Qur'an*, ia berkata:

Untuk mengatasi murid saya ngantuk biasanya saya langsung menyuruhnya untuk berwudhu', dengan begitu santri yang ngantuk tersebut tidak akan ngantuk lagi, ya meskipun hanya 15 menit setelah itu, kalau orang yang ngantuk sudah bertemu dengan air maka ngantuknya itu pasti akan hilang meskipun waktunya ya sekitar 15 menit itu dah. ketika kenyataannya yang bersangkutan itu masih ngantuk lagi padahal ia sudah berwudhu' baru saya menyuruh berdiri sambil hafalan tapi jarang ketika sudah disuruh berwudhu otomatis santri yang bersangkutan itu tidak menjadi ngantuk lagi. Jadi murid saya yang disuruh berdiri itu sangat jarang karena sebelum disuruh berdiri, saya pasti menyuruhnya untuk berwudhu terlebih dahulu. Selain itu ketika diakhir sorogan selesai saya selalu memotivasi santri yang berada di halaqah saya dengan kata-kata motivasi agar santri selalu semangat.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ani Nur Arina pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala dan solusi dalam sorogan *Al-Qur'an*.

⁸⁷ Wawancara dengan Ayu Uliyatul Rahmah pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala dan solusi dalam sorogan *Al-Qur'an*.

Kesimpulan umum dari wawancara Ani Nur Arina dan Ayu Uliyatul Rohmah yaitu cara untuk mengatasi santri yang mengantuk saat sorogan berlangsung. Hal yang sama dinyatakan oleh Sella Silviana Putri, ia masih kelas tujuh Tsanawiyah, bahwa:

Ketika saya mengantuk di waktu sorogan, saya itu biasanya ke kamar mandi untuk mengambil wudhu'. Ketika saya sudah ke kamar mandi biasanya mengantuk nya itu hilang karena di kamar mandi kan sangat dingin jadi ngantuknya bisa terkalahkan dengan dinginnya air itu. Walaupun ngantuk dan capek kita tetap harus mengikuti sorogan al-qur'an.⁸⁸

Hal yang sama dinyatakan oleh Tsania Nahda Arifin selaku santri yang sorogan Al-Qur'an juga, ia juga kelas delapan Tsanawiyah, bahwa:

Kalau saya ngantuk itu biasanya tidur sebentar setelah itu minta bangunin kepada teman-teman kamar saya. Kan selesai sekolah biasanya jam 16.30, setelah sampai pondok langsung mengikuti kegiatan yang ada di pondok, sempat istirahat namun belum sempat tidur, sehingga saat sorogan mesti ngantuk. Biasanya ustadzahnya menyuruh saya ke kamar mandi untuk berwudhu. Selain disuruh untuk berwudhu biasanya diakhir waktu sorogan selesai ustadzah selalu memberikan kata-kata mutiara dan motivasi untuk kami agar kami selalu semangat dalam sorogan walaupun dalam keadaan capek dan juga ngantuk.⁸⁹

Kesimpulan umum dari wawancara Sella Silviana Putrid an Tsania Nahda Arifin yaitu cara para pengampu agar mereka tidak mengantuk saat sorogan yaitu dengan berwudhu dan juga memperbanyak kata-kata motivasi.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa cara mengatasi faktor penghambat yang berupa kecapekan. Ketika ada santri yang

⁸⁸ Wawancara dengan Sella Silviana Putri pada hari Senin, 22 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala dan solusi dalam sorogan *Al-Qur'an*.

⁸⁹ Wawancara dengan Tsania Nahda Arifin pada hari Senin, 22 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala dan solusi dalam sorogan *Al-Qur'an*.

ngantuk disaat sorogan maka tutor sorogannya memberikan banyak opsi, diantaranya disuruh ke kamar mandi untuk mengambil wudhu, disuruh berdiri sampai ia tidak ngantuk, untuk durasi berdirinya tergantung guru sorogannya masing-masing, ada yang 5 menit, 10 menit, 15 menit, dan lain sebagainya.

Selain faktor diatas, ada juga kendala yang lain yaitu santri yang masih sangat membutuhkan pendampingan saat sorogan. Ketika mereka maju para pengampu harus mentalaqi agar bacaannya sesuai, akhirnya membutuhkan waktu yang cukup lama saat mereka maju. Dan biasanya ini di halaqah yang dipegang oleh para pengurus putri saat sorogan. Terlihat bahwa pada hari Kamis, 25 Juli kartu sorogan di kelompok Putri Handayani, rata-rata dikartu sorogan mereka tertulis (Ulang) serta saat maju satu persatu mereka belum terlalu bisa membaca sehingga harus ditalaqi oleh pengajarnya. Dengan begitu yang seharusnya waktu per anak maju 15 menit selesai, mereka memakan waktu hingga lebih dari 20 menit per anak.⁹⁰ Hal itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti Nur Afifah selaku penanggung jawab sorogan, bahwa:

Tidak semua santri yang masuk di pondok bacaan Al-Qur'annya sudah lancar, ada beberapa dari mereka yang memang butuh sekali pendampingan dalam membaca Al-Qur'an. Itu salah satu kendala yang kami hadapi dalam sorogan dikarenakan mereka membutuhkan waktu yang cukup lama saat maju sehingga teman yang lain tidak kebagian waktu untuk maju kepada pengampu karena waktu sorogan sudah habis. Biasanya sorogan hanya sampai jam 20.30 saja, akan tetapi beberapa halaqah kadang molor dan maksimal jam 21.00 sudah harus selesai agar bisa segera istirahat.⁹¹

⁹⁰ Observasi dengan Imas Fauziyah selaku pengajar sorogan pada hari Kamis, 25 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala saat sorogan *Al-Qur'an*.

⁹¹ Wawancara dengan Nur Afifah pada hari Kamis, 25 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kendala saat sorogan *Al-Qur'an*.

Hal yang sama dinyatakan oleh Putri Handayani selaku pengajar sorogan, bahwa:

Kebanyakan kelompok saya itu santri yang membacanya sangat butuh pendampingan. Contohnya saja Laila, di kartu sorogan sering tertulis nilainya ulang, hampir 1 halaman kartu sorogan tertulis ulang yang menandakan dia memang butuh pendampingan dalam membaca al-qur'an. Tidak hanya Lila saja akan tetapi rata-rata di kelompok saya seperti itu sehingga setiap maju saya harus talaqi dulu agar bacaannya sesuai. Karena ditalaqi akhirnya mereka majunya juga lama sehingga santri yang lain tidak bisa maju karena waktunya habis. Mau tidak mau mereka harus maju setelah subuh.⁹²

Kesimpulan umum dari wawancara Nur Afifah dan Putri Handayani yaitu santri yang masih full pendampingan juga menjadi kendala dalam pengajian sorogan Al-Qur'an dikarenakan waktu yang terbatas dan ketika maju biasanya mereka membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga santri yang lain tidak bisa setiap hari setor sorogan dikarenakan waktu yang tidak mencukupi.

B. Analisis data

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang bisa mempengaruhi sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya faktor penghambat ialah sesuatu yang bisa mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu perkara, contohnya pengaruh yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rasa malas serta terbawa arus pergaulan remaja, selain itu disebabkan karena faktor lingkungan, teman, serta keluarga yang kurang mendukung untuk memberikan dampak yang kurang bagus. Menurut Sutaryono faktor penghambat sendiri

⁹² Wawancara dengan Putri Handayani pada hari Ahad, 28 Juli 2024 di kantor pengurus tentang kendala yang dialami saat sorogan al-qur'an.

dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam setiap masing-masing individu. Sehingga dapat diartikan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang muncul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan serta terbawa arus pergaulan remaja yang kurang bagus. Hal tersebut merupakan faktor yang bisa menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar individu. Hal ini bisa dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang muncul dari luar, yang bisa mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan perkara apapun, seperti pengaruh teman, pengaruh lingkungan, ataupun pengaruh keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang punya keinginan untuk melakukan suatu kebaikan akan tetapi ada gangguan dari pihak luar maka yang terjadi ialah mengabaikannya secara perlahan atau bahkan berhenti sama sekali. Dalam metode sorogan selalu ada beberapa santri yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, dikarenakan mereka tidak mendapat giliran maju ke depan yang terakhir.⁹³

Sedangkan kekurangannya dari metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, karena yang menyetorkan satu persatu sehingga membutuhkan waktu yang lama. Ada juga sebagian santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga

⁹³ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press), 118.

bisa menghambat santri lain untuk maju sorogan.⁹⁴ Beberapa kelemahan dari metode sorogan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Dipandang dari segi waktu dan tenaga pengajar kurang efektif, karena membutuhkan banyak waktu yang cukup lama, apalagi santri yang sorogan berjumlah banyak.
- b) Banyak menuntut adanya semangat yang tinggi, adanya kerajinan, adanya keuletan, adanya ketekunan, serta adanya kedisiplinan, baik dari kyai, ustadz ataupun santrinya.⁹⁵

Menurut peneliti sesuai dengan teori diatas bahwa kendala dalam pengajian sorogan tidak hanya berasal dari luar saja namun bisa berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor penghambat yang berasal dari luar adalah adalah para santri banyak yang kecapekan karena pulang sekolah formal ada yang sampai sore hari sehingga waktu untuk istirahatnya hanya sebentar. Selain itu karena kecapean akhirnya santri mengantuk saat sorogan, cara mengatasi santri yang mengantuk disaat sorogan maka tutor sorogannya memberikan banyak opsi, diantaranya disuruh ke kamar mandi untuk mengambil wudhu, disuruh berdiri sampai ia tidak mengantuk, untuk durasi berdirinya tergantung guru sorogannya masing-masing. Selain itu penghambat dari luar yang lain disebabkan karena adanya santri yang bacaannya masih sangat memerlukan pendampingan sehingga ketika maju harus ditalaqi terlebih dahulu dan sudah jelas mereka akan membutuhkan waktu yang agak lama

⁹⁴ Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasaah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul", *Literasi*, 2, (2014),182.

⁹⁵ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Sapen: Lista Fariska Putra, 2004), 29

sehingga teman yang lain tidak kebagian maju karena waktunya sudah habis. Selain itu untuk penghambat dari dalam adalah rasa malas atau kurang semangat nya santri itu sendiri dalam mengikuti sorogan, sebenarnya sudah diberikan dorongan oleh pihak yang lain namun untuk rasa malas tidak bisa dihilangkan kecuali dari dirinya sendiri yang membuang rasa malas tersebut.

C. Hasil dan pembahasan

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang bisa mempengaruhi sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya faktor penghambat ialah sesuatu yang bisa mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu perkara, contohnya pengaruh yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rasa malas serta terbawa arus pergaulan remaja, selain itu disebabkan karena faktor lingkungan, teman, serta keluarga yang kurang mendukung untuk memberikan dampak yang kurang bagus.⁹⁶

Sesuai dengan data penelitian, ada beberapa kendala yang dialami dalam pengajian sorogan di PPTQ Al-Hasan yang disebabkan oleh beberapa factor diantaranya: yang pertama rata-rata santri yang mondok juga sekolah formal maupun kuliah diluar pondok dan pulang nya biasanya sore hari, sehingga ketika pulang mereka msti kecapean karena energi sudah habis di sekolah. Setelah pulang sekolah mereka juga harus mengikuti kegiatan pondok seperti salat berjamaah, mengaji di masjid secara individu sambil menunggu

⁹⁶ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press), 118.

adzan maghrib dan diteruskan kajian kitab kuning atau ratibul hadad. Dengan adanya kegiatan pondok yang full akhirnya banyak santri yang mengantuk saat sorogan. Untuk mengatasi itu para pengajar biasanya menyuruh mereka membaca al-qur'an dengan berdiri ataupun suruh berwudhu, jika sudah berwudhu dan ngantuk lagi maka mereka suruh berwudhu lagi.

Selain mengantuk kendala yang lain adalah adanya santri yang masih sangat membutuhkan pendampingan dalam membaca *Al-Qur'an*, untuk membenarkan bacaannya para pengajar harus mentalaqi dulu dan hal tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk satu orang saja, sehingga santri yang lain tidak mendapatkan jatah untuk maju sorogan. Solusi untuk itu, waktu untuk sorogan dibuat 2 waktu yakni untuk kelompok Wardatul Firdaus pelaksanaannya setelah shalat dzuhur dan setelah maghrib, sedangkan halaqah yang dipegang pengurus pelaksanaan sorogan setelah isya' dan dilanjut setelah subuh. Dengan begitu setiap santri yang tertinggal atau kehabisan waktu pada saat jam pertama, bisa maju ketika jam sorogan kedua. Selain itu para pengajar diakhir sorogan biasanya memberikan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat para santri walaupun dalam keadaan capek dan ngantuk tetap harus semangat mengikuti sorogan *Al-Qur'an*.